

Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Eko Cahyono¹, Enung Hasanah², Sukirman³
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted : 10 April 2023

Publish : 17 April 2023

Keywords:

Manajemen mutu

Program tahfizh

Tahfizhul Qur'an

Manajemen tahfizh

Article Info

Article history:

Diterima : 10 April 2023

Terbit : 17 April 2023

Abstract

Tahfizhul Qur'an menjadi salah satu program unggulan di banyak pesantren. Program tahfizhul Qur'an yang bermutu adalah yang memiliki manajemen yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Ulya Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mengambil sumber data berupa hasil wawancara, catatan dari pengamatan langsung, data dokumen, foto dan statistik. Teknik analisis dilakukan melalui triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh terhadap hasil wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kebenaran dan memperkaya data analisis. Hasil penelitian mengungkap implementasi manajemen program tahfizhul Qur'an berupa; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengawasan dan (4) tindak lanjut manajemen mutu program tahfizhul Qur'an. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya meningkatkan kualifikasi guru pengampu tahfizh dan panduan pelaksanaan program tahfizhul Qur'an.

Abstract

Tahfizhul Qur'an is one of the flagship programs in many Islamic boarding schools. A quality tahfizhul Qur'an program is one that has good management. This study aims to reveal the implementation of quality management of the tahfizhul Qur'an program at Madrasah Aliyah and Ulya Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Qualitative research with a case study approach takes data sources in the form of interview results, notes from direct observation, document data, photographs and statistics. The analysis technique is carried out through data triangulation by comparing the data obtained to the results of interviews, observations and documents to check the truth and enrich the data analysis. The results of the study reveal the management implementation of the tahfizhul Qur'an program in the form of; (1) planning, (2) implementing, (3) supervising and (4) following up the quality management of the tahfizhul Qur'an program. Suggestions in this study are the need to improve the qualifications of tahfizh tutors and guidelines for implementing the tahfizhul Qur'an program

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Enung Hasanah

Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, kalam Allah -subhanahu wata'ala- yang diturunkan oleh-Nya melalui malaikat Jibril -'alaihissalam- kepada Rasul terakhir, Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia yang bernilai ibadah bagi yang membacanya (Yusra, 2020). Salah satu di antara keistimewaan Al- Qur'an adalah bahwa Al Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal dan tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Para penghafal Al Qur'an, baik secara keseluruhan atau sebagiannya, anak-anak maupun dewasa banyak ditemui dari dulu hingga sekarang (Badruzaman, 2019) Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al Qamar : 17)

Hal ini juga merupakan bentuk jaminan dari Allah bahwa Al Qur'an akan selalu terjaga keasliannya sampai hari kiamat (al Maududi et al., 2014). Allah juga berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al Hijr : 9)

Di antara hal yang menunjukkan pentingnya seorang muslim untuk menghafal Al Qur'an adalah; (1) Karena Menurunkan Al Qur'an melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dengan cara dibacakan dan dihafal, kemudian Nabi menyampaikan kepada para sahabat pun dengan dibacakan dan dihafal. (2) Di antara hikmah Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur adalah agar menjadi motivasi dan semangat untuk menjaganya dengan hafalan dan agar Allah menjamin kemurnian Al Qur'an sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Hijr ayat 9 melalui hamba-hambanya yang hafal Al Qur'an. (4) Menghafal Al Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, yang artinya harus ada dari kalangan umat Islam yang menghafal Al Qur'an (Yusra, 2020).

Kata tahfizh asalnya adalah dari Bahasa Arab yang bentuk aslinya (masdar) dari kata; haffazha-yuhaffizhu-tahfiizh (حَفِظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا) yang berarti menghafal, sedangkan kata dasarnya adalah hafizha-yahfazhu-hifzhan yang artinya hafal (Qibthiyah & Wardani, 2020). Menghafal berarti menjaga dan memelihara dengan baik ingatannya, karena menjaga hafalan merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan (Hidayah, 2016). Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah (Kalamullah) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- melalui perantaraan Malaikat Jibril -'alaihissalam- dalam Bahasa Arab yang diriwayatkan kepada umatnya secara mutawatir, sebagai kitab suci dan sumber pokok ajaran Agama Islam, membacanya termasuk ibadah yang berpahala (Yusra, 2020).

Menurut Farid Wadji, sebagaimana yang dikutip oleh (Hidayah, 2016) bahwa tahfizhul Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an dalam memori ingatan manusia sehingga jika dibutuhkan maka dapat dilafazhkan atau diucapkan dengan benar di luar kepala dengan dan ingatan tersebut dapat dilakukan secara-ulang. Orang yang hafal Al Qur'an disebut dengan hafizh atau muhaffizh dan bentuk pluralnya adalah al-huffazh. Ada beberapa metode menghafal Al Qur'an, di antaranya; (1) Metode Membaca (al Maududi et al., 2014), (2) Metode Tahfizh (Akbar & Hidayatullah, 2016), (3) Metode Talaqqi, (4) Metode Takrir (Gade, 2014), (5) Metode Tasmi' (al Maududi et al., 2014).

Dalam mengelola pendidikan tahfizhul Qur'an manajemen sangat diperlukan untuk menjamin mutu pendidikan di lembaga Pendidikan tersebut (Hadi, 2018). Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang memiliki input, proses, output yang bermutu (Kurniyati, 2019). Output dari sebuah program pendidikan dapat dibuktikan dengan kompetensi lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya serta outcome lulusan yang terserap di jenjang pendidikan lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dunia profesi yang sesuai dengan bidangnya.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola dan mengatur. Manajemen mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, sehingga manajemen merupakan suatu keharusan dalam kegiatan pembelajaran supaya terwujud suasana belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Terry, 2021). Manajemen dapat diartikan pula sebagai ilmu dan seni dalam hal menayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia lainnya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Mutu merupakan kondisi yang selalu dinamis terkait dengan manusia, proses, layanan, lingkungan dan produk yang sesuai dengan harapan dan menghasilkan nilai yang unggul (Goetsch & Davis, 2014). Menurut Crosby mutu adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan syarat dan standarnya. Suatu produk dapat disebut memiliki mutu yang unggul jika sesuai

dengan syarat dan standar yang telah ditentukan. Standar tersebut mencakup sumber daya, proses produksi dan produk yang dihasilkan. Berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka mutu yang sesuai dengan standar mutu siswa yang masuk (input), mutu proses kegiatan belajar mengajar (proses) dan mutu lulusan (output) (Rahman, 2020). Adapun menurut Daming & Juran mutu merupakan segala sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, sehingga jika dikaitkan dengan dunia pendidikan maka kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan adalah program pendidikan yang ditawarkan dan manfaat yang didapat oleh siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman (Rahman, 2020). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah sesuatu yang unggul, terbaik dan berkualitas dan sesuai dengan standar, mampu memberi kepuasan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pelanggan. Sedangkan mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai institusi yang dapat memberi layanan pendidikan yang unggul dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan memberi manfaat bagi masyarakat sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimilikinya. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan untuk mengelola segala potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal berupa; pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana Pendidikan, pembiayaan dan hubungan baik dengan masyarakat.

Manajemen mutu atau *total quality management (TQM)* sebagai suatu filosofi dan metodologi yang membantu institusi dalam mengelola perubahan serta menetapkan agenda institusi tersebut untuk menangani banyak tekanan eksternal. Yang dimaksud dengan filosofi dalam hal ini adalah cara berpikir dalam melakukan perbaikan berkesinambungan, perubahan, inovasi, penambahan, atau melakukan pengembangan supaya memperoleh mutu yang unggul dan terbaik. Sedangkan maksud dari metodologi adalah menjelaskan alat dan teknik yang akan digunakan sebagai sarana dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan (Sallis, 2016). Manajemen mutu dapat pula diartikan sebagai suatu pendekatan manajemen dengan memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan mutu yang dihasilkan oleh institusi untuk kepuasan (Mubin & Arfeinia, 2020). Mutu dalam dunia pendidikan adalah terselenggaranya perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh lembaga Pendidikan (Achyar, 2019).

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh W. Edwards Deming meliputi perencanaan (plan), pelaksanaan (do), evaluasi (check), tindak lanjut (act) (Rosadi, 2021). Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan dengan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di masa mendatang selama waktu tertentu dan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Albab, 2021). Perencanaan disebut juga sebagai kerangka kerja tahap awal yang harus dilalui dalam manajemen. Pada tahap perencanaan ditentukan tujuan yang ingin dicapai beserta indikator untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga pelaksanaannya akan lebih mudah dan terarah. Kegiatan perencanaan akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan selanjutnya (Jaelani, 2019). Pelaksanaan (do) meliputi semua kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan mutu yang terkait dengan pendidikan merupakan sebuah usaha memprakarsai, memulai, memberi memotivasi dan memberi arahan kepada semua unsur dalam lembaga pendidikan agar berusaha dengan sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Pemeriksaan mutu (check) merupakan evaluasi terhadap target atau tujuan yang ingin dicapai, proses manajemen serta laporan hasil dari proses yang telah dilakukan. Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian tentang hasil dari proses manajemen yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai barometer atau acuan dalam melakukan perbaikan serta menyempurnakannya pada langkah selanjutnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Di antara hal yang perlu dievaluasi pada lembaga pendidikan adalah; (1) kesesuaian visi dan misi lembaga dengan kebutuhan yang diinginkan dan harapan oleh pelanggan, (2) apakah kurikulum yang dirancang sudah optimal dan tepat guna, (3) output atau lulusan dengan kompetensi dan daya saing di masyarakat umum apakah sudah sesuai, (4) sarana dan prasarana

atau fasilitas pembelajaran apakah sudah tersedia secara optimal, efektif dan efisien, (5) bagaimana hubungan institusi dengan pemerintah dan peran serta aktif masyarakat, (6) prestasi dan kreatifitas peserta didik, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hasil dari pemeriksaan atau evaluasi menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan menjadi acuan apakah program yang telah dicanangkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat dan memiliki daya saing yang tinggi atau belum. Selain itu, dengan melakukan evaluasi maka seorang manajer akan selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan untuk menutup segala kekurangan yang ada dan berupaya mempertahankan pencapaian target yang sudah dianggap baik.

Tindak lanjut mutu (*action*) yang dimaksud dalam manajemen mutu adalah upaya perbaikan mutu lembaga pendidikan dimulai dari input, proses sampai dengan output. Langkah tindak lanjut dari hasil pemeriksaan dan evaluasi merupakan usaha melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Mutu pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu input, proses dan keluaran (output dan outcome), sehingga indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan melalui ketiganya. Peningkatan mutu berkaitan erat dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai mutu dan faktor-faktor yang terkait. Ada beberapa kriteria dan karakteristik yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan, sebagai berikut; (1) Input, meliputi; (a) sumber daya, baik sumber daya manusia, yaitu; pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik maupun sumber daya non manusia, yaitu; sarana, prasarana, pembiayaan. (b) harapan, berupa; visi dan misi yang ingin dicapai oleh lembaga, (c) perangkat, berupa program pendidikan dan kurikulum pembelajaran (Widodo, 2018), (2) Proses Mutu Pendidikan, mencakup tujuan pendidikan, materi, strategi, kurikulum dan system evaluasi. Unsur-unsur tersebut harus sesuai dengan tujuan Pendidikan (Maarif, 2016). Proses pendidikan dikatakan bermutu jika perencanaan, pengorganisasian, dan input sekolah dilakukan dengan baik dan terpadu sehingga membuat situasi belajar yang menantang dan menyenangkan serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. (3) Output Mutu Pendidikan, berupa lulusan, kebijakan atau prestasi yang diraih. Mutu output dari suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari pencapaian efektivitas, produktivitas efisiensi dan inovasi lembaga tersebut. Jika pencapaian yang diperoleh oleh lembaga tersebut itu tinggi, maka dikatakan outputnya bermutu (L. L. Zulkarmain, 2020). Pada umumnya output pendidikan dapat terlihat dari kompetensi lulusan dan prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non akademik sebagai hasil dari proses pendidikan dan manajemen sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun obyek dalam penelitian adalah implementasi manajemen program tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Ulya Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah kata-kata yang didapat melalui wawancara yang direkam dan ditranskrip serta tindakan yang diperoleh melalui pengamatan oleh peneliti langsung. Selbihnya adalah data tambahan, seperti dokumen berupa data tertulis, foto maupun statistik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan menggunakan validasi internal, yaitu pemeriksaan untuk menilai kebenaran data diperoleh. Cara ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber data, yaitu mengecek dan mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang telah dilakukan analisis oleh peneliti sehingga diperoleh kesimpulan data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data interaktif model seperti yang telah dikembangkan oleh Miles dan Herberman, yaitu; reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), menarik kesimpulan (drawing coclutions), dan menginterpretasikan data (interpretation).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data dalam penelitian Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, maka dapat disampaikan dalam pembahasan sebagai berikut:

A. Implementasi Program Tahfizhul Qur'an di Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Definisi program menurut Suharsimi (Jabar et al., 2017) adalah suatu rencana yang akan dilakukan secara berkesinambungan oleh sebuah lembaga atau sekelompok orang, sehingga program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan implementasi atau pelaksanaan dari rencana tersebut. Kebijakan pesantren ini tertuang dalam visi dan misi pesantren yang menunjukkan bahwa program tahfizh menjadi salah satu program unggulan pesantren dari awal berdirinya sampai saat ini, bahkan pesantren ini awalnya bernama ma'had tahfizhul Qur'an.

Tahfizhul Qur'an sebagai sebuah program unggulan telah dijalankan dengan sistem manajerial modern, yaitu melalui perencanaan yang matang mulai dari menentukan tujuan program, target yang ingin dicapai, metode pembelajaran, alokasi waktu serta evaluasi program sehingga mencapai output yang unggul. Langkah-langkah ini sesuai dengan penelitian (Zarkasyi, 2016) tentang pengembangan program unggulan di lembaga pendidikan.

Berdasarkan data temuan yang telah disajikan di atas peneliti menganalisis bahwa program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta memiliki sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi program. Perencanaan program tahfizh mencakup tujuan, target, pembagian halaqoh, metode dan alokasi waktu. Monitoring program dilakukan dengan melakukan rapat rutin, lembar kontrol (mutaba'ah) dan laporan pertanggungjawaban (LPJ) setiap bulannya. Adapun evaluasi dilakukan dengan melakukan ujian tahfizh.

Program tahfizhul Qur'an di Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengacu pada tercapainya visi dan misi pondok pesantren yang terhimpun dalam sebuah kata "ABATA" yang merupakan akronim dari lima program unggulan pesantren, yaitu; akidah, Bahasa, akhlak, tahfizh dan akademik. Hal ini sebagaimana penjelasan wakil pimpinan pondok pesantren bidang pendidikan, yaitu Ustadz Bagus Jihad, M.Pd. dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Filosofi Program Tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Al Qur'an ketika diturunkannya oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah adalah dengan dihafal, selanjutnya disampaikan kepada para sahabat Nabi pun dengan cara dihafal, sampai kemudian Al Qur'an dibukukan. Meskipun Al Qur'an telah dibukukan dalam satu mushaf, namun menghafal telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran Al Qur'an dari generasi awal Islam hingga saat ini, sehingga Al Qur'an senantiasa melekat dalam jiwa kaum muslimin. Allah berfirman, yang artinya;

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al Hijr : 9)

2. Tujuan Program Tahfizhul Qur'an

Tujuan dari diselenggarakannya program tahfizhul Qur'an adalah tercapainya visi dan misi Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz, yaitu mendidik generasi penghafal Al Qur'an yang mampu menghidupkan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Target

Program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz memiliki target santri tuntas belajar telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an secara sempurna 30 juz dengan

hafalan yang kuat (mutqin). Target hafalan tersebut disesuaikan dengan kemampuan santri. Setiap santri dikelompokkan ke dalam grade kemampuannya.

Tabel 7 : Target Hafalan Al Qur'an Berdasarkan Grade

Kelas	Grade	Sem	Harian	Pekan	Bulan	target syahrul Qur'an	Semester	Tahunan
X	A	1	11 brs	3,5 hal	14 hal	0,5 juz	2,5 juz	8,5 juz
		2	15 brs	5 hal	1 juz	-	6 juz	
	B	1	8 brs	1,5 hal	10 hal	0,5 juz	2 juz	5 juz
		2	8 brs	2,5 hal	10 hal	-	3 juz	
	C	1	3 brs	1 hal	4 hal	0,25 juz	1 juz	2,5 juz
		2	5 brs	1,5 hal	6 hal	-	1,5 juz	
Kelas	Grade	Sem	Harian	Pekan	Bulan	target syahrul Qur'an	Semester	Tahunan
XI	A	1	21 brs	7 hal	28 hal	2 juz	7 juz	14 juz
		2	21 brs	7 hal	28 hal	-	7 juz	
	B	1	15 brs	5 hal	20 hal	2 juz	5 juz	10 juz
		2	15 brs	5 hal	20 hal	-	5 juz	
	C	1	8 brs	2,5 hal	10 hal	1 juz	2,5 juz	5 juz
		2	8 brs	2,5 hal	10 hal	-	2,5 juz	
Kelas	Grade	Sem	Harian	Pekan	Bulan	target syahrul Qur'an	Semester	Tahunan
XII	A	1	21 brs	75 hal	1,5 juz	2 juz	7,5 juz	7,5 juz
		2	program lanjutan			-	murojaah	
	B	1	15 baris	5 hal	1 juz	2 juz	5 juz	5 juz
		2	Murojaah			-	murojaah	
	C	1	8 baris	2,5 hal	10 hal	1 juz	2,5 juz	2,5 juz
		2	Murojaah			-	murojaah	

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran tahfizhul Qur'an yang diterapkan di Ponpes Islamic Centre Bin Baz adalah sebuah metode yang disebut dengan metode sabaq-sabqi-manzil. Sabaq adalah menghafal sejumlah ayat atau baris yang baru dihafal, sabqi adalah mengulang (murajaah) hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya dan belum mencapai 1 juz. Sedangkan manzil adalah mengulang hafalan sebelumnya yang sudah genap 1 juz. Hal ini berdasarkan penjelasan Ustadz Mu'adz, salah satu guru pengampu tahfizh (muri'i).

Berdasarkan pengamatan langsung (observasi) oleh peneliti diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran tahfizhul Qur'an dilakukan dalam kelompok belajar yang disebut dengan halaqoh. Pembagian halaqoh disusun secara bertingkat berdasarkan kelas yang dilakukan oleh tim tahfizh atau wali tahfizh sesuai arahan kepala bidang tahfizh. Pembagian ini bisa berubah sewaktu-waktu jika ada kemaslahatan yang ingin dicapai. Pembagian halaqoh ini disosialisasikan kepada pihak terkait khususnya kepada santri dan pengampu halaqoh. Setiap halaqoh tahfizh diampu oleh para muro'i /muhafizh. Pengampu halaqoh adalah pengasuh bagi santri dihalaqohnya dengan rasio ideal muhafizh dan santri halaqoh adalah 1:8. Jika rasio ideal ini tidak mencukupi maka maksimal rasio adalah 1:12.

5. Alokasi waktu

Alokasi waktu untuk kegiatan Tahfizh di Ponpes Islamic Centre Bin Baz, sebagai berikut:

- Setoran hafalan baru (sabaq) dilaksanakan hari sabtu hingga rabu ba'da sholat subuh sampai pukul 06:00 WIB disetorkan kepengampu halaqoh masing masing.
- Setoran sabqy sebanyak 5 halaman dimulai dari 4 halaman terbaru dihitung dari setoran hafalan baru, disetorkan kepasangan dihalaqohnya atau ke pengampu bila waktu memungkinkan setiap hari sabtu hingga rabu ba'da ashar sampai pukul 16:20 WIB
- Muroja'ah manzil minimal 5 lembar/perhari

6. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan melakukan rapat rutin yang dilakukan pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan dan mengadakan buku mutaba'ah. Buku Mutaba'ah

berisi kurikulum pembelajaran tahfizh yang harus diisi setiap harinya sebagai bentuk kontrol setoran santri dan monitoring ketercapaian target. Hasil dari rekap buku mutaba'ah ini akan diolah oleh Tata Usaha (TU) untuk bahan laporan rekap pekanan dan bulanan.

Evaluasi juga dilakukan dengan mengadakan ujian tahfizh yang pengujinya adalah muro'i yang telah ditunjuk dan dipilih oleh para ustadz senior dan ditambah dengan para wali tahfizh. Hasil ujian ini akan menjadi raport tahfizh, selain raport akademik. Terdapat tiga bentuk ujian, yaitu; (1) ujian kenaikan juz yang dilaksanakan setiap santri yang menyelesaikan hafalan satu juz, sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, (2) ujian perlima juz, yang dilaksanakan bagi santri yang telah mencapai hafalan kelipatan 5 juz, dimulai dari 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya dan (3) ujian akhir Ma'had untuk santri kelas XII Salafiyah Ulya dan MA setelah melakukan ujian akhir pesantren.

Materi ujian kenaikan juz adalah disetorkan seluruhnya dari awal sampai akhir ke muro'i yang telah ditetapkan, yang nilainya dituliskan di buku mutaba'ah santri. Sedangkan, materi ujian 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya adalah dengan paket soal sebagai mana musabaqoh dengan jumlah soal maksimal sepuluh. Adapun materi Ujian akhir tahfizh adalah berupa paket soal sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki santri tersebut sebagai nilai ijazah yang di keluarkan oleh pesantren. Aspek yang menjadi penilaian dalam ujian ini mencakup kelancaran dan tajwid serta fashahah /makhroj.

B. Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an di Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Hasil temuan dari penelitian ini mengungkap implementasi manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data atau pembahasan yang mencakup input, proses dan output mutu program tahfizhul Qur'an yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah program sebagaimana menurut Zulkarnain (Zulkarmain, 2021).

1. Input

Input manajemen mutu program merupakan sesuatu yang harus tersedia karena sangat diperlukan untuk berlangsungnya proses pelaksanaan sebuah program (Devi, 2021). Input dari sebuah lembaga pendidikan meliputi; (1) input sumber daya manusia yang mencakup pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik atau santri dan input sumber daya non manusia yang mencakup sarana dan prasarana serta pembiayaan, (2) input harapan berupa visi dan misi lembaga pendidikan. (3) input program yang mencakup kurikulum pendidikan dan program penunjang. Semakin tinggi tingkat kesiapan input sebuah program, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan (Widodo, 2018).

a. Input Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Salah satu indikator yang menunjukkan mutu lembaga pendidikan adalah memiliki sumber daya manusia pendidik yang bermutu. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional (Jahidi, 2017).

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengungkap bahwa Ponpes Islamic Centre Bin Baz telah melakukan upaya penjaminan mutu dengan menetapkan kualifikasi ustadz dan ustadzah pengampu halaqoh. Kualifikasi yang dimaksud, sebagaimana disampaikan oleh ustadz Romlan adalah; (1) telah lulus standarisasi guru Metode Bin Baz (MBB), (2) hafal Al Qur'an minimal 10 juz mutqin, (3) mampu mengkondisikan dan memotivasi santri, (4) perhatian dengan perkembangan santri, (5) siap mengumpulkan administrasi sesuai dengan waktu yang ditentukan dan keenam siap mematuhi aturan lembaga. Dari kualifikasi yang ditetapkan tersebut peneliti

menyimpulkan bahwa Ponpes Islamic Centre Bin Baz telah mengupayakan terpenuhinya kompetensi pendidik sebagaimana disebutkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005. Meskipun demikian dari temuan di lapangan diperoleh data bahwa ustadz dan ustadzah pengampu halaqoh tahfizh secara umum adalah para musyrif atau santri pengabdian yang baru lulus dengan masa mengajar hanya satu tahun. Hal ini menjadikan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz dan ustadzah belum optimal, meskipun sebagian mereka telah menyelesaikan hafalan 30 juz. Kedewasaan dan pengalaman mengajar menjadi bagian dari kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

2) Sumberdaya Manusia Santri

Sebagian pesantren menerapkan sistem seleksi dan pembatasan kuota peserta didik atau santri baru dalam proses penerimaan santri baru. Ada beberapa faktor yang mendasari adanya seleksi, di antaranya adalah mencari bibit unggul atau input santri yang berkualitas dan keterbatasan daya tampung (sumber daya manusia dan sarana prasarana yang terbatas) sebagaimana diungkapkan oleh (Permana, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.”

Upaya yang dilakukan oleh pesantren terkait dengan kualifikasi input santri adalah dengan membuat klasifikasi kemampuan santri menjadi beberapa tingkatan (grade) untuk menentukan target masing-masing grade sesuai kemampuannya, sehingga target masing-masing santri dapat berbeda sesuai kemampuan santri. Target grade terendah menjadi target minimal bagi semua santri. Hal ini sesuai dengan penelitian (Umam, 2019) yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik.”

3) Sumber Daya Non Manusia

Sumberdaya sarana dan prasaran yang menunjang terselenggaranya program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Center Bin Baz Yogyakarta telah terpenuhi. Pesantren memiliki 7 lokal yang terpisah; kelas 7 (SW) putra, kelas 8 dan 9 (SW) putra, kelas 10 (MA/Ulya) putra, kelas 11 dan 12 putra, kelas 7,8 dan 9 (SW), kelas 11 dan 12 (MA/Ulya) putri dan kelas 10 (MA/Ulya) putri. Adapun pembiayaan sebagai sumber daya non manusia yang sangat penting bagi terlaksananya mutu program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sumber pembiayaan yang cukup kuat, karena tidak hanya bersumber dari wali santri, tetapi didapat pula dari bantuan operasional sekolah (BOS) serta bantuan dari pemerintah lainnya dan juga dari muhsinin (donator).

b. Input Harapan

Harapan dari program tahfizh terlihat dari visi dan misi Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang tidak banyak mengalami perubahan dalam waktu yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi yang ada telah memenuhi harapan seluruh stakeholder pesantren. Berkaitan dengan program tahfizhul Qur'an, pesantren selalu konsisten menjadikannya sebagai program unggulan dengan terus melakukan perubahan secara terus menerus ke arah yang lebih baik lagi. Minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke pesantren ini pun selalu meningkat setiap tahunnya.

c. Input Perangkat Program

Input program tahfizhul Qur'an mencakup kurikulum tahfizh, perangkat dan metode pembelajaran, penentuan target dan alokasi waktu serta program-program layanan yang menunjang program tahfizh.

Hasil analisis oleh peneliti dari data yang disajikan mengungkap bahwa program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz sangat mendapatkan perhatian dari Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta yang menaungi lembaga pesantren

ini. Hal ini terlihat dari inovasi yang selalu dilakukan untuk menunjang program tahfizhul Qur'an di pesantren. Di antaranya dengan mengadakan program karantina bagi santri kelas 7 (SW) dan kelas 10 (MA/Ulya). Program karantina ini dimaksudkan untuk menyiapkan santri baru agar dapat mengikuti program tahfizh dan Bahasa Arab di kelas berikutnya dengan baik. Program ini disebut kelas karantina karena kelas tersebut memiliki lokas yang terpisah dan difokuskan untuk belajar tahsin, tahfizh dan Bahasa Arab, di samping merka belajar ilmu pengetahuan yang lain dengan porsi yang lebih sedikit.

Program tahsin di kelas karantina memiliki standar bacaan yang disusun oleh tim penelitian dan pengembangan (litbang) tahfizh Ponpes Islamic Centre Bin Baz sendiri dengan nama metode Bin Baz atau disingkat MBB. Program penunjang lainnya adalah program syahrul Qur'an yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu satu bulan penuh di awal tahun ajaran baru dan setengah bulan di awal bulan Ramadhan. Ada pula program pengambilan sanad dari mayayikh atau ustadz yang memiliki sanad qiro'ah Al Qur'an. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tahfizh.

2. Proses

Proses manajemen mutu yang menjadi pembahasan dari hasil temuan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah manajemen mutu menurut teori dari W. Edwards Deming, yaitu meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (do), pengawasan (check) dan tindak lanjut (act) (Rosadi, 2021).

a. Perencanaan program tahfizh

Perencanaan program merupakan bagian fungsi manajemen yang sangat penting dalam menjalankan suatu program. Dalam perencanaan suatu organisasi akan menjelaskan dan merinci tujuan yang akan dicapai, menetapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, memperoleh standar sumber daya terbaik dan mengoptimalkannya sesuai dengan tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, serta menjadi rujukan bagi anggota organisasi dalam menjalankan program (Suryana et al., 2018).

Perencanaan program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz sudah dimulai sejak penerimaan santri baru, yaitu dengan menetapkan syarat bagi calon santri baru untuk memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al Qur'an. Program wustha khusus (wushu) bagi kelas 7 Salafiyah Wustha (setingkat SMP) dan program karantin bagi kelas 10 Madrasah Aliyah/Ulya (setingkat SMA) merupakan salah satu program persiapan bahasa Arab dan tahfizh. Pada program ini santri memperoleh materi tahsin dengan "Metode Bin Baz" (MBB) selama satu semester penuh di semester pertama sebagai persiapan untuk menghafal (tahfizh).

Penetapan dan pengembangan kurikulum tahfizh menjadi bagian dari perencanaan program tahfizh. Buku pedoman kurikulum tahfizh yang dimiliki oleh tim kurikulum tahfizh berisi target, materi, metode dan pembagian alokasi waktu sesuai dengan kalender pendidikan, program semester, program tahunan, silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan program tahfizh

Pelaksanaan program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tidak lepas dari proses perencanaan yang telah ditetapkan di awal, sehingga kegiatan tahfizh merupakan implementasi dari perencanaan program tahfizhul Qur'an (Rustiana & Maarif, 2022).

Proses kegiatan belajar mengajar tahfizh dilakukan oleh santri dalam halaqoh yang diampu oleh seorang ustadz dengan rasio/perbandingan seorang ustadz mengampu 8-12 santri. Santri menghafal menghafal hafalan baru (sabaq) secara mandiri sesuai dengan tahapan kurikulum dan grade yang telah ditentukan, kemudian menyetorkan (tasmi') kepada muro'i. Setoran sabaq biasanya dilakukan pada jam

Subuh. Ustadz pengampu akan menyimak dan mengoreksi bacaan maupun hafalan santri, kemudian menuliskannya di lembar mutaba'ah. Kemudian setoran sabqi, yaitu dilakukan pada waktu Ashar dan manzil pada waktu Maghrib. Untuk Santri Ulya tahfizh waktu tahfizh lebih banyak karena targetnya adalah selesai 30 juz.

c. Pengawasan program tahfizh

Pengawasan pelaksanaan program tahfizh merupakan upaya mengevaluasi, memonitoring dan menilai efisiensi dan efektivitas program tahfizhul Qur'an di pesantren. Evaluasi mencakup evaluasi input, proses dan hasil atau output program tahfizhul Qur'an .

Sistem pengawasan program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz dalam tiga tahapan, yaitu; (1) pengawasan guru halaqoh terhadap murid-muridnya, (2) pengawasan koordinator tahfizh terhadap kinerja guru halaqoh maupun proses dan hasil pembelajaran para santri, (3) pengawasan dari tim litbang tahfizh terhadap koordinator tahfizh, guru halaqoh dan santri.

Monitoring dan evaluasi program dilakukan dengan melakukan rapat rutin, mengadakan buku kontrol (mutaba'ah) dan ujian tahfizh.

d. Tindak lanjut program tahfizh

Tindak lanjut (action) dalam manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz merupakan upaya koreksi yang dilakukan oleh pondok pesantren agar input, proses dan output program tahfizh sesuai standar. Pesantren Islamic Centre Bin Baz dari awal berdirinya sampai saat ini konsisten untuk menyelenggarakan program tahfizhul Qur'an sebagai salah satu program unggulan pesantren dengan terus menerus meningkatkan mutunya.

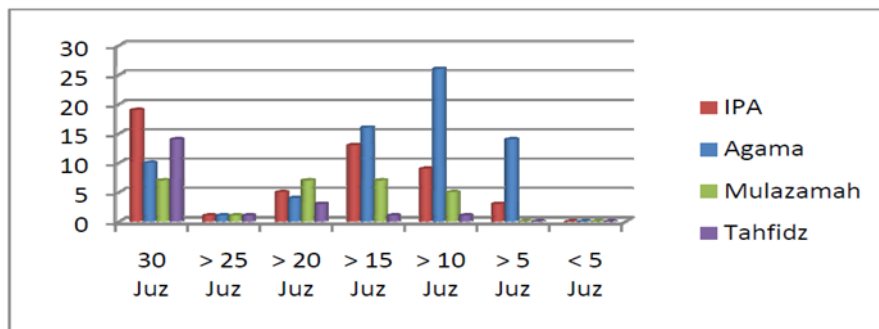
Upaya perbaikan terus menerus tampak dalam program-program penunjang yang diadakan untuk mendukung terlaksananya visi dan misi pesantren, di antaranya pengadaan lokal belajar yang terpisah setiap jenjangnya, pengadaan SDM pengajar Al Qur'an bersanad, pengkaderan calon guru Al Qur'an, program karantina dan metode tahsin MBB. Sedangkan upaya standarisasi adalah dengan memenuhi delapan standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

3. Output

Capaian target program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz berdasarkan data temuan adalah telah mencapai target 80 persen setelah disesuaikan dengan grade kemampuan santri. Upaya perbaikan terus menerus dilakukan oleh pesantren untuk meningkatkan pencapaian target hafalan bagi santri lulusani antaranya dengan mengadakan program ziyadah (penambahan hafalan secara intensif), yaitu santri yang belum mencapai target hafalan diberi waktu khusus untuk menyelesaikan hafalannya dan tidak diikutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain atau ketika mereka menjalani masa pengabdian selama satu tahun.

Tabel 12: Jumlah Hafalan Santri MA/Ulya Kelas XII Bulan November 2022

No.	Jumlah Hafalan	Putra	Putri	Keterangan
1	30	25	50	Target grade A
2	21-29	32	23	Target grade B
3	11-20	82	78	Target grade C
4	1-10	110	17	Target grade D
Jumlah		269	168	



Gambar 5 : Diagram Pencapaian Target Hafalan Santri Kelas XII Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya Putri Ponpes Islamic Centre Bin Baz Bulan Desember 2022

Prestasi yang telah diraih oleh santri-santri Ponpes Islamic Centre Bin Baz yaitu telah banyak menjuarai berbagai event lomba MHQ yang diadakan baik di level kecamatan, kabupaten, propinsi, regional hingga internasional. Pesantren juga memberi penghargaan kepada santri yang berprestasi dalam pencapaian target sebagai bentuk apresiasi dan motivasi berupa ijazah/syahadah tahfizh, ijazah/syahadah sanad, dan beasiswa atau uang pembinaan.

Lulusan Ponpes Islamic Centre Bin Baz sebagian dari mereka ada yang melanjutkan pendidikan tinggi di dalam dan luar negeri. Di dalam negeri, di antaranya ada yang melanjutkan di LIPIA Jakarta, STDI Jember, Jawa Timur, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, dan perguruan tinggi negeri maupun swasta dalam negeri. Sedangkan di luar negeri, beberapa alumni melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Madinah, Kerajaan Saudi Arabia, di Mesir, Malaysia dan lainnya.

Selain melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebagian alumni ada pula yang mengelola lembaga pendidikan ma'had tahfizhul Qur'an, ada yang sebagai pimpinan pesantren dan ada pula yang menjadi ustadz di pesantren. Ada juga yang menjadi imam masjid dan guru mengaji di kampungnya.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan dan penyajian data hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa;

- a. Implementasi program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dijalankan dengan sistem manajerial modern, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program. Perencanaan program meliputi pentapan tujuan dan target lulusan yang ingin dicapai. Pelaksanaan program meliputi pembagian halaqoh, metode dan alokasi waktu. Evaluasi mencakup pengawasan, rapat, lembar monitoring, ujian dan laporan pertanggungjawaban. Dengan implementasi program tahfizh yang terkonsep dengan baik, maka Ponpes Islamic Centre Bin Baz mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan memondokkan putra-putrinya untuk belajar di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dengan semakin meningkatnya jumlah santri baru dari tahun ke tahun.
- b. Implementasi manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mencakup input, proses dan output.
 - 1) Dalam hal input manajemen mutu terdapat permasalahan terkait dengan sumber daya manusia bahwa sebagian besar ustadz pengampu/muro'i adalah musyrif (santri pengabdian) yang baru lulus jenjang setingkat Madrasah Aliyah/Ulya yang masa tugasnya hanya satu tahun. Adapun sumber daya manusia dari santri di Ponpes Islamic Centre Bin Baz mengalami peningkatan dari sisi jumlah yang sangat pesat, tetapi tanpa melalui tahap seleksi minat dan bakat kemampuan dalam menghafal Al Qur'an, sehingga banyak didapati santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Sedangkan

- sumber daya non manusia berupa sarana prasarana dan pembiayaan pesantren telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan program tahfizh. Input harapan berupa visi dan misi pesantren yang menjadi landasan pelaksanaan program tahfizhul Qur'an sudah sesuai dengan harapan semua stakeholder pesantren. Input program yang menunjang tahfizhul Qur'an mencakup program karantian, standarisasi MBB, syahrul Qur'an, pengambilan sanad.
- 2) Proses manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut program.
 - 3) Output manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari capaian target hafalan bagi lulusan, prestasi yang diraih oleh santri dan outcome lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri dan swasta, dalam dan luar negeri serta peran di masyarakat yang sesuai bidangnya.
- c. Ada tiga konsep model manajemen mutu program tahfizhul Qur'an yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang unik, yaitu adanya program karantina bagi santri baru, standarisasi mutu guru tahfizh dan metode tahfizh; sabaq, sabqi dan manzil. Hal ini dapat menjadi salah satu referensi konsep model implementasi manajemen mutu program tahfizhul Qur'an bagi lembaga lain dan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah seraya mengucapkan alhamdulillah, kemudian ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Enung Hasanah, M.Pd. dan Bapak Sukirman, M.Pd. atas dukungan dan bantuan hingga selesainya penelitian dan publikasi karya artikel ini. Semoga Allah memberi pahala dan keberkahan yang melimpah kepada beliau berdua, amin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, A. (2019). Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1161>
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view>
- al Maududi, A. A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2014). Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Ta'dibuna*. <https://core.ac.uk/download/pdf/230807696.pdf>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/104>
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. (*Karunia Cahaya Allah*): *Jurnal Dialogis Ilmu*. <http://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/106>
- Devi, A. D. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/115>
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. ... *ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/512>
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality management for organizational excellence*. pdfuni.com. <https://pdfuni.com/sample/Management>

- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/295>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/view/366>
- Jabar, A., Safruddin, C., & Suharsimi, A. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Jaelani, A. (2019). *Manajemen Mutu Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Puteri Al-Latifiyyah Palembang*. repository.radenfatah.ac.id. <http://repository.radenfatah.ac.id/10062/>
- Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/189>
- Kurniyati, E. (2019). Implementasi konsep manajemen mutu pendidikan perpektif pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1363>
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan* <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1>
- Mubin, F., & Arfeinia, R. (2020). Penerapan (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran. [osf.io](https://osf.io/preprints/xbq35/). <https://osf.io/preprints/xbq35/>
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5989>
- Qibthiyah, M., & Wardani, D. K. (2020). Implementasi kurikulum Al Qur'an dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and* <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/253>
- Rahman, M. L. (2020). Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary*. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1079>
- Rosadi, T. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Madrasah. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen* <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/287>
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan* <http://kharisma.pdtii.org/index.php/kh/article/view/2>
- Sallis, E. (2016). Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), Jogjakarta, terj. *Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta*.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. ... *Educational Management*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014>
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. [books.google.com](https://books.google.com/books). <https://books.google.com/books>
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/74>
- Widodo, H. (2018). Manajemen Mutu Madrasah. *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*.
- Yusra, Y. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1281>
- Zarkasyi, A. (2016). Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Makrifat*. <https://core.ac.uk/download/pdf/234800624.pdf>

